

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERENG KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU TAHUN 2020

Andreas Gustino Chandra Guna¹, H. Khairul Anam², Zuhropal Hadi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 18070510

²Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1110046401

³Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1130098603
gunac617@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya jumlah kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Bereng berpotensi untuk meningkatkan kasus infeksi yang berbasis kesehatan lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 97 kepala rumah tangga yang tersebar di Wilayah Kerja Puskesmas Bereng. Jenis data yang digunakan data kuantitatif berupa hasil kuesioner. Variabel bebas adalah pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi, sedangkan variabel terikat adalah kepemilikan jamban sehat. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat dengan $p\text{-value}=0,000$ ($<\alpha=0,05$), ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat dengan $p\text{-value}=0,001$ ($<\alpha=0,05$), ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepemilikan jamban sehat dengan $p\text{-value}=0,004$ ($<\alpha=0,05$), ada hubungan antara tingkat ekonomi terhadap kepemilikan jamban sehat dengan $p\text{-value}=0,000$ ($<\alpha=0,05$).

Kata Kunci: Jamban, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Ekonomi

ABSTRACT

The low number of ownership of healthy latrines in the working area of Puskesmas Bereng has the potential to increase infection cases based on environmental health. This study aims to determine the factors that influence the low ownership of healthy latrines in the Work Area of the Bereng Health Center, Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan in 2020. This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. Sampling using accidental sampling technique as many as 97 heads of households scattered in the working area of Puskesmas Bereng. The type of data used is quantitative data in the form of questionnaire results. The independent variable is knowledge, attitude, education level and economic level, while the dependent variable is ownership of healthy latrines. The results of the analysis show that there is a relationship between knowledge and ownership of healthy latrines with $p\text{-value} = 0.000$ ($<\alpha = 0.05$), there is a relationship between attitudes and ownership of healthy latrines with $p\text{-value} = 0.001$ ($<\alpha = 0.05$), there is a relationship between education level and ownership of healthy latrines with $p\text{-value} = 0.004$ ($<\alpha = 0.05$), there is a relationship between economic level and ownership of healthy latrines with $p\text{-value} = 0.000$ ($<\alpha = 0.05$).

Keywords: Latrines, Knowledge, Attitude, Education, Economic

PENDAHULUAN

Data WHO 2010, sebesar 1,1 (sebelas) miliar jiwa atau 17% jiwa di dunia masih buang air besar di lokasi terbuka. Dimana terdapat 81% jiwa yang tersebar di 10 negara buang air besar di sembarangan tempat. Indonesia berada pada urutan kedua dengan jumlah 12,9% sedangkan rangking pertama ditempati India, dengan jumlah 58%.

Dari Profil Kesehatan Indonesia 2008 (menurut hasil Susenas 2008), jumlah rumah tangga menggunakan jamban leher angsa sebesar 74,67%, cemplung/cubluk sebesar 13,19% dan yang tidak pakai kloset sebesar 3,70%. Penggunaan kloset leher angsa di perkotaan lebih besar dibanding dipedesaan. Sementara penggunaan jenis kloset cemplung/cubluk di pedesaan 5 kali lipat lebih banyak dibanding di perkotaan. Berdasarkan tempat akhir pembuangan tinja, terlihat bahwa tangki septik (53,33%) merupakan tempat penampungan akhir tinja yang paling banyak digunakan rumah tangga, terutama di daerah perkotaan yang mencapai 72,29% sedangkan di daerah pedesaan sebesar 35,39% (Depkes, 2009).

Dari Profil Kesehatan Kalimantan Tengah pada tahun 2014 dilihat bahwa persentase penduduk secara keseluruhan Kalimantan Tengah dengan akses terhadap jamban sehat hanya sebanyak 24,6%. Dan untuk Kabupaten Pulang Pisau jumlah penduduk dengan akses terhadap jamban sehat hanya sebesar 28,4%.

Data PIS-PK tahun 2019, persentase penduduk yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bereng yang mempunyai jamban sehat, desa Bereng 43,9%, desa Kalawa sebanyak 21%, desa Buntoi 50,1%, desa Gohong 28%, dan UPT Anjir Pulang Pisau (Hanjak Maju) sebesar 67,1%. Jadi persentase jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Bereng sebesar 42,02%, sedangkan target Akses Jamban 75% (Renstra 2014).

Jamban keluarga dikaitkan dengan pembuangan akhir tinjanya, maka dapat dikatakan baru 42,02% penduduk di wilayah kerja Puskesmas Bereng yang memiliki akses terhadap jamban sehat pada tahun 2020, padahal untuk mewujudkan Indonesia Sehat Tahun 2010 diharapkan semua penduduk sudah menggunakan jamban keluarga.

Jika dibandingkan Puskesmas di Kecamatan yang sama, yaitu Puskesmas Pulang Pisau, kepemilikan jamban sehat tahun 2020 adalah 81,4%, dengan sebarannya desa mantaren II 100% (ODF Verifikasi), desa Mantaren I 91,3%, Kelurahan Pulang Pisau 85,5%, desa Anjir Pulang Pisau 75% dan desa Mintin 55,3%. Dari data tersebut terdapat kesenjangan jumlah kepemilikan jamban sehat antara kedua Puskesmas. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti apakah pengetahuan, sikap, pendidikan dan ekonomi mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020. Jumlah kepala keluarga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bereng per Juni 2020 adalah sebanyak 3.132 KK. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan rumus *slovin* dengan hasil sebanyak 97 kepala keluarga.

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah kuesioner dengan cara pengukuran dengan menggunakan angket dan wawancara. Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas data tidak dilakukan karena dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah checklist dan angket. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020 dengan menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang atau silang (\surd atau \times) pada kolom atau tempat yang sesuai yang bersumber dari Septia (2014) dan Nursalam (2013).

Pengumpulan Data dengan 2 cara, yaitu data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan diolah sendiri oleh penulis. Data Sekunder yaitu data yang didapat dari objek penelitian yang merupakan data pendukung, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020 dan data lainnya.

Penelitian ini menghubungkan antara satu variabel kategorik dengan variabel kategorik yang lain yakni faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi Analisis Univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan persentase dari tiap variable. Analisa bivariat merupakan analisis hasil dari variable-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan atau berkorelasi dengan variabel terikat. Untuk pengujian hipotesa tersebut dilakukan *Chi-Square test* pada tingkat kemaknaannya 95% atau $p\ value \leq 0,05$) atau batas kemaknaan ($\alpha \geq 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekwensi : Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	n	%
1.	20-24 tahun	5	5,1
2.	25-29 tahun	9	9,3
3.	30-34 tahun	12	12,4
4.	35-39 tahun	30	31
5.	40-44 tahun	34	35
6.	> 45 tahun	7	7,2
	Total	97	100

Responden dengan umur 20-24 tahun sebanyak 5 responden (5,1%), umur 25-29 tahun 9 responden (9,3%), umur 30-34 tahun sebanyak 12 responden (12,4%), umur 35-39

tahun sebanyak 30 responden (31%), umur 40-44 tahun sebanyak 34 responden (35%) dan umur > 45 tahun sebanyak 7 responden (7,2%).

2. Uji Analisis Data Univariat

a. Kepemilikan Jamban

Tabel 2. Distribusi Frekwensi : Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Sehat

No.	Kepemilikan Jamban Sehat	n	%
1.	Tidak Ada	64	65,98
2.	Ada	33	34,02
	Total	97	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dari 97 jumlah responden, yang tidak mempunyai jamban sehat sebanyak 64 responden, (65,98%) dan

jumlah yang mempunyai jamban sehat sebanyak 33 orang (34,02%).

b. Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekwensi : Responden Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	n	%
1.	Kurang	14	14,43
2.	Cukup	20	20,62
3.	Baik	63	64,95
	Total	97	100

Dari tabel 3 di atas sebanyak 14 responden kurang memahami manfaat jamban sehat (14,43%), 20 responden dengan pengetahuan

yang cukup tentang manfaat jamban sehat (20,62%), responden yang mengetahui manfaat jamban 63 responden (64,95%).

c. Sikap

Tabel 4. Distribusi Frekwensi: Responden Berdasarkan Sikap

No.	Sikap	n	%
1.	Negatif	31	31,96
2.	Positif	66	68,04
Total		97	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dari total 97 responden, sebanyak 31 responden (31,96%) yang mempunyai sikap negatif terhadap

jamban sehat, dan jumlah responden yang bersikap positif sebanyak 66 responden (68,04%).

d. Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekwensi: Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	n	%
1.	Dasar	59	60,82
2.	Menengah	33	34,02
3.	Tinggi	5	5,16
Total		97	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari total 97 responden, tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) yaitu 59 responden (60,82%),

menengah sebanyak 33 responden (34,02%) sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) yaitu 5 orang responden (5,16%).

e. Tingkat Ekonomi

Tabel 6. Distribusi Frekwensi: Responden Berdasarkan Tingkat Ekonomi

No.	Tingkat Ekonomi	n	%
1.	Kurang	50	51,55
2.	Menengah	42	43,30
3.	Mampu	5	5,15
Total		97	100

Responden dengan tingkat ekonomi kurang ada 50 orang (51,55%), menengah 42

responden (43,30%) tingkat ekonomi mampu 5 responden (5,15%).

3. Uji Analisis Data Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Pengetahuan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total	%	<i>p-value</i>
	Tidak Ada		Ada				
	n	%	n	%			
Kurang	14	100	0	0	14	14,43	0,000
Cukup	2	10	18	90	20	20,62	
Baik	48	76,19	15	23,81	63	64,95	
Total	64	65,98	33	34,02	97	100	

Dari tabel 7 diperoleh hasil 14 responden dengan pengetahuan kurang, semua responden tidak memiliki jamban sehat (100%), 20 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (10%) tidak memiliki jamban sehat, dan 18 responden (90%) memiliki jamban sehat, dari 63 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 48 responden (76,19%) tidak memiliki jamban, sebanyak 15 responden (23,18%) memiliki jamban.

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha = 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020.

Hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi tingkat pemanfaatan jamban dengan baik. Penyuluhan yang sering dilakukan oleh puskesmas tentang dampak dari sanitasi yang buruk dan lingkungan yang kurang baik, membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan termasuk pemanfaatan jamban untuk buang air besar.

b. Hubungan Sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Sikap	Kepemilikan Jamban Sehat				Total	%	<i>p-value</i>
	Tidak Ada		Ada				
	n	%	n	%			
Negatif	13	41,93	18	58,06	31	31,96	0,001
Positif	51	77,27	15	22,73	66	68,04	
Total	64	65,98	33	34,02	97	97	

Berdasarkan tabel 8 dari total 31 responden dengan sikap negatif, sebanyak 13

responden (41,93%) yang tidak memiliki jamban sehat dan yang mempunyai jamban

sehat sebanyak 18 responden (58,06%), dari responden dengan sikap positif yang berjumlah 66 orang, yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 51 responden (77,27%), yang memiliki jamban sehat sebanyak 15 responden (22,73%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 (< α = 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat diwilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020.

Sikap pada penelitian ini adalah kecenderungan atau tanggapan yang

diberikan responden dalam penggunaan jamban keluarga yaitu meliputi: keyakinan dalam menggunakan jamban keluarga, respon menggunakan jamban keluarga, dan kecenderungan untuk bertindak dalam menggunakan jamban keluarga.

Di samping itu ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat enggan untuk membuat atau membangun jamban yaitu ketergantungan pada bantuan pemerintah dalam hal membangun jamban. Dengan demikian perlu adanya perbaikan sikap masyarakat ke arah yang lebih baik lagi dalam menggunakan jamban.

c. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Pengetahuan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total	%	<i>p-value</i>
	Tidak Ada		Ada				
	n	%	n	%			
Dasar	43	72,88	16	27,12	59	60,82	0,004
Menengah	21	63,63	12	36,36	33	34,02	
Tinggi	0	0	5	100	5	5,16	
Total	64	65,98	33	34,02	97	100	

Dari 59 responden dengan tingkat pendidikan dasar, sebanyak 43 responden (72,88%) tidak memiliki jamban sehat dan 16 responden (27,12%) yang memiliki jamban sehat. Dari 33 responden dengan tingkat pendidikan menengah, sebanyak 21 responden (63,63%) tidak memiliki jamban sehat dan 12 responden (36,36%) yang memiliki jamban sehat. Sedangkan responden

dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 5 responden, semua memiliki jamban sehat (100%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 (< α = 0,05), dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat diwilayah kerja

Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020.

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang didapat dari bangku pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, termasuk pendidikan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Murwati pendidikan merupakan suatu pembentukan watak berupa sikap di sertai dengan kemampuan dalam keterampilan, pengetahuan dan kecerdasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, semakin mudah menyerap informasi yang didapat guna menanggapi masalah yang di hadapi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martina, dkk yang menunjukan ada hubungan yang bermakna antara tingkat

pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga ($p\ value = 0,008$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darsana, dkk yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga ($p\ value = 0,029$). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting dalam memberikan informasi dan meningkatkan kemampuan yang baik pula dalam pengambilan keputusan pada seseorang. Responden yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk memiliki jamban sehat daripada responden dengan tingkat pendidikan yang rendah.

d. Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 10. Hubungan Tingkat Ekonomi Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat

Pengetahuan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total	%	<i>p-value</i>
	Tidak Ada		Ada				
	n	%	n	%			
Kurang	42	84	8	16	50	51,55	0,000
Menengah	22	52,38	20	47,62	42	43,30	
Mampu	0	0	5	100	5	5,15	
Total	64	65,98	33	34,02	97	100	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dari 97 responden diperoleh hasil dari total 50 responden dengan tingkat ekonomi kurang, terdapat 42 responden (84%) tidak memiliki jamban sehat dan 8 responden (16%)

memiliki jamban sehat. Dari total 42 responden dengan tingkat ekonomi menengah, sebanyak 22 responden (52,38%) tidak memiliki jamban sehat, 20 responden (47,62%) memiliki jamban sehat. Dari total 5

responden dengan tingkat ekonomi mampu semua responden memiliki jamban sehat (100%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha = 0,05$), berarti disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat diwilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020.

Masyarakat lebih memilih untuk buang air besar di sungai belakang rumah. Pendapat masyarakat yang kebanyakan

sebagai pekerja serabutan dan petani karet masih kurang mampu untuk membeli bahan perlengkapan untuk membuat jamban. Hal tersebut menimbulkan kurangnya masyarakat yang menggunakan jamban. Kendala yang dihadapi warga setempat dalam pembuatan jamban, selain membutuhkan dana besar juga akibat keterbatasan lahan. Dengan demikian, diperlukan alternatif lain dalam penggunaan jamban, dengan biaya pembuatan yang relatif jauh lebih murah dan manfaat yang sama.

KESIMPULAN

1. Hasil uji *chi-square* dengan $p\text{-value}=0,000$ ($<\alpha=0,05$) berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat diwilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020.
2. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<\alpha= 0,05$), berarti ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat diwilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020.
3. Hasil uji statistik *chi-square* nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($<\alpha= 0,05$), berarti ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat diwilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020.
4. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<\alpha= 0,05$), berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat diwilayah kerja Puskesmas Bereng Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020.

SARAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemangku kebijakan dalam merencanakan kegiatan Promosi Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan, khususnya program Stop Buang Air Besar Sembarangan pilar 1, dengan pemilihan daerah yang benar-benar rendah jumlah akses sanitasi yang dikarenakan kurangnya

- pemahaman masyarakat akibat minimnya informasi tentang pentingnya penggunaan jamban sehat di masyarakat sebagai sarana pokok sanitasi sebagai upaya pencegahan penyakit menular.
2. Perlu meningkatkan kegiatan yang berfokus pada masyarakat secara langsung, baik penyuluhan atau kegiatan pemucuan Sanitasi Total Berbasis masyarakat (STBM) pilar 1 sebagai upaya dalam mendongkrak peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan jamban sehat. Demikian juga informasi tentang teknologi baru dan tepat guna yang dapat diterapkan sesuai dengan lokasi atau geografis daerah tersebut. Karena masyarakat selalu beranggapan bahwa membuat jamban pasti memerlukan biaya besar, tanpa diketahui pembuatan jamban sehat dapat dilakukan dari yang sederhana, asalkan prinsipnya tidak mencemari lingkungan.
 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya penggunaan jamban sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi guna menambah referensi atau perbandingan hasil penelitian sejenis dengan menghubungkan faktor lain yang juga menjadi faktor penyebab rendahnya pemilikan jamban sehat dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Andreas, Horhorruw. (2014). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban Di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Arito. (2011). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Umum bagi Rumah Tanga yang Belum Mempunyai Jamban Pribadi. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Chandra, N. Dewi Dunggio. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Penggunaan Jamban Di Desa Madelamo Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Dedi, A dan Ratna, M. (2013). *Pilar Dasar ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta. Nuha Medika. Diakses di: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Dedi%2C+A+dan+Ratna%2C+M.+2013.+Pilar+Dasar+ilmu+Kesehatan+Masyaraka.t.+Yogyakarta.+Nuha+Medika.> (tanggal 2 Mei 2020)
- Faisalado, Candra Widyanto. (2013). *Trend Penyakit Saat Ini*. Jakarta: EGC.
- Hamzah, Bachtiar. 2012. *Gambaran Pemanfaatan Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga yang dilakukakn Melalui Proyek PAB-PLP*. Universitas Sumatera Utara. (Diakses 15 April 2015).
- HR, S. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. Diakses di: <https://books.google.co.id/books?id=PFd1DwAAQBAJ&pg=PA250&dq=Aplikasi+Metodologi+Penelitian+Kesehatan+agus+riyanto+2011&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjmqmvybq5TPAhWOaCsKHfSeCQMqQ6AEIKjAA#v=onepage&q=Aplikasi%20Metodologi%20Penelitian%20Kesehatan%20agus%20riyanto%202011&f=false> (tanggal 2 Mei 2020)
- I Nengah Darsana, dkk. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.4 No.2 november 2014*: 124-143. Diakses di: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=I+Nengah+Darsana%2C+dkk.+2014.+Faktor-faktor+yang+Berhubungan+dengan+Kepemilikan+Jamban+Keluarga+di+Desa+Jehem%2C+Kecamatan+Tembuku%2C+Kabupaten+Bangli+Tahun+2012.+Jurnal+Kesehatan+Lingkungan+Vol.4+No.2+november+2014%3A+124-143.> (tanggal 2 Mei 2020)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2013). *Profi Kesehatan Indonesia 2012*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kepala Seksi Kesling dan Kesjaor. 2020. *Website STBM Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau*. Diakses dari monev.stbm.kemkes.go.id/index.php/spanel/pilar_1/kabupaten (pada tanggal 15 April 2020).
- Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Diakses di: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Masturoh%2C+Imas+dan+Nauri+Anggita+T.+%282018%29.+Metedologi+Penelitian+Kesehatan.+Jakarta%3A+Pusat+Pendidikan+Sumber+Daya+Manusia+Kesehatan+Kementerian+Kesehatan+RI.> (tanggal 2 Mei 2020)
- Mukono. (2010). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Notoadmodjo, (2010), *Metodologi penelitian kesehatan*, Rineka cipta. Jakarta. Diakses di: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Notoadmodjo%2C+2010%2C+Metodologi+penelitian+kesehatan%2C+Rineka+cipt+a.+Jakarta> (tanggal 2 Mei 2020)
- Nurmala, Ira.dkk. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Universitas Airlangga. Diakses di : <https://books.google.co.id/books?id=SGvIDwAAQBAJ&pg=PA51&dq=Konsep+Perilaku+Kesehatan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjrg46v1P3oAhVBbn0KHb9vAmsgQ6AEIQDAD#v=onepage&q=Konsep%20Perilaku%20Kesehatan&f=false> (tanggal 23 April 2020)
- Pinontoan, Odi Roni dan Oksfrisioni Jufri Sumampouw, (2019), *Dasar Kesehatan Lingkungan*, Deepublish (Grup Penerbit CV. Budi Utama). Yogyakarta. Diakses di : <https://books.google.co.id/books?id=kl3HDwAAQBAJ&pg=PA43&dq=sanitasi+dasar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjxuLTBmYjrAhWoc30KHfIQADEQ6AEwAnoECAIQAq#v>

=onepage&q=sanitasi%20dasar&f=false.
(tanggal 7 Agustus 2020)
Sumantri, A. (2010). *Perkembangan Ilmu Kesehatan Lingkungan (Edisi Ke 4)*. Depok: Kencana. Diakses di :
<https://books.google.co.id/books?id=cvOIDw>

AAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kesehatan+lingkungan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjhu8Pfyv3oAhXU7nMBHfQKBYAQ6AEIKDAA#v=onepage&q=kesehatan%20lingkungan&f=false (tanggal 23 April 2020)